

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Eksistensi Proyek

Indonesia memiliki potensi kepariwisataan yang baik, yaitu berupa keanekaragaman budaya dan keindahan alam yang cukup besar dan tersebar diberbagai wilayah Nusantara. Yogyakarta sebagai Ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan sentra dari pulau Jawa Tengah berkembang amat pesat meliputi empat peranan antara lain peranan internasional, peranan lokal, peranan regional, dan nasional. Yogyakarta merupakan kota pelajar, pariwisata, budaya sehingga menimbulkan daya tarik bagi penduduk sekitar maupun penduduk diluar propinsi untuk datang berkunjung.

Salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki potensi besar dalam peningkatan kepariwisataan di Indonesia adalah DIY mempunyai urutan kelima setelah Bali. Selain warisan budaya, Jogjakarta memiliki panorama alam yang indah. Hamparan sawah hijau menyelimuti daerah pinggiran, dengan Gunung Merapi tampak sebagai latar belakangnya. Atmosfir seni begitu terasa di Yogyakarta, Malioboro yang merupakan urat nadi Yogyakarta, dibanjiri barang kerajinan dari segenap penjuru. Musisi jalanan pun selalu siap menghibur pengunjung warung-warung lesehan.

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata memiliki kekuatan potensi yang cukup penting untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Yogyakarta, potensi yang dimiliki antarlain sebagai berikut:

- Sifat khas daerah Yogyakarta sebagai kota budaya, kota sejarah, kota perjuangan, pusat pelajar, kota seniman.
- Letak kota Yogyakarta yang dikelilingi oleh adanya objek-objek wisata dan peninggalan sejarah berupa candi prambanan, Keraton, dan peninggalan lainnya.

- Kota Yogyakarta sebagai pintu gerbang wisata asing untuk wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah hal tersebut sangat mendukung dan semakin menambah kuatnya D.I.Y sebagai kota tujuan wisata.

Perkembangan pariwisata Yogyakarta memang belum bisa sampai pada titik puncaknya meski kota ini telah menyandang predikat kota pariwisata. Hal ini tampak pada rata-rata durasi kunjung wisatawan di Yogyakarta yang hanya berkisar 1,6 hari dan tertinggal dari Bali yang mencapai 3,67 hari. Dibandingkan dengan potensi pariwisata di Bali yang lebih berkembang dan maju dengan dukungan masyarakat Bali sendiri masyarakat Yogyakarta cenderung kurang sadar akan potensi pariwisata yang ada. Bahkan keunikan dan suasana pariwisata Yogyakarta hampir berubah dengan kondisi pariwisata tempo dulu.

Masyarakat Kota Yogyakarta yang memiliki peranan penting justru menjadi tokoh utama dalam perubahan pariwisata di Yogyakarta. Masyarakat yang belum bisa mengemas potensi pariwisata Yogyakarta atau tanggap terhadap perkembangan pariwisata yang ada membuat kondisi potensi berwisata semakin menurun.

Melihat potensi pariwisata di Yogyakarta yang menurun dan cenderung meninggalkan suasana berwisata di Yogyakarta tempo dulu, maka dapat dijadikan modal utama untuk pariwisata daerah, yaitu dengan mengangkat kembali keunikan yang terdapat di Kota Yogyakarta dan tetap mempertahankan kondisi yang ada. Salah satu potensi yang mengangkat keunikan Kota Yogyakarta tempo dulu adalah Permukiman code sebagai area yang berada dekat dengan area Malioboro (pusat kota) berpotensi pula untuk dikembangkan menjadi salah satu tujuan wisata di Yogyakarta.

Selain kedekatannya dengan Malioboro juga suasana kampung khas Yogyakarta dengan segala keunikannya dan dengan didukung suasana perkampungan masyarakat Ledok Macanan dapat ditata agar

memenuhi tuntutan para wisatawan. Pemukiman code (Rw 01/02 Ledok Macanan Yogyakarta) memiliki daya tarik tersendiri dengan potensi sebagai berikut :

- Potensi alam seperti sungai, vegetasi berupa pohon.
- Rumah penduduk bantaran sungai code yang memiliki gaya arsitektur yang unik dengan kondisi rumah yang menggunakan material sederhana (kayu, bambu).
- Penataan tata ruang dalam dan luar bangunan yang menarik dengan gang-gang sempit menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.
- Masyarakat Ledok Macanan yang sudah terstruktur dalam pengelolaan lingkungan, Ini terbukti dengan pengelolaan sampah organik dan dengan adanya IPAL sebagai pengolah limbah.
- Kebanyakan penduduk memiliki mata pencaharian sebagai pegawai, tukang parkir, pedagang gudeg, pengrajin kerajinan kulit, dan sebagian penduduk tidak memiliki pekerjaan.
- Memiliki infrastruktur yang cukup memadai seperti kotak sampah organik.

Oleh karena itu pengembangan sebagai Kawasan Wisata dapat dikembangkan dengan potensi Kampung Ledok Macanan code yang terletak di pusat kota dengan suasana kehidupan masyarakat kampung serta kondisi perkampungan yang dipinggiran sungai code sebagai tujuan wisata yang dapat berimbas pada kawasan wisata Kampung Ledok Macanan ini Dan Kota Yogyakarta.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Sudah menjadi suatu komitmen bersama bahwa pariwisata jika dikelola secara profesional maka akan memiliki peran yang sangat

strategis dalam pembangunan ekonomi hampir di semua daerah di Indonesia. Salah satu kontribusi penting yang dapat disumbangkan dari pengembangan sektor pariwisata itu sendiri adalah pemberdayaan masyarakat atau komunitas lokal. Efek pariwisata dalam keseharian dan sadar bahwa pariwisata bukan hanya milik segelintir orang.

Bercermin kepada pola konsumsi wisatawan terutama mancanegara, maka dewasa ini banyak bermunculan wisatawan minat khusus yang orientasinya tidak lagi terbelenggu oleh keindahan alam semata tetapi lebih kepada suatu interaksi baik terhadap budaya, masyarakat maupun alam setempat. Efektifitas dan wujud dari interaksi yang maksimal dapat direalisasikan melalui keunikan suatu kawasan. Terutama jika dikawasan tersebut ditemui hal-hal yang berbeda dari keseharian wisatawan.

Keunikan tersebut dapat tertuang dalam suatu bentuk kebiasaan, aktivitas sehari-hari, ritual serta pola hidup yang harmonis dengan alam. Berlandaskan semangat untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyikapi keinginan wisatawan untuk mencari sesuatu hal yang baru maka konsep kampung wisata merupakan salah satu sarana untuk terpeliharanya nilai-nilai tradisional atau nuansa perkampungan di suatu kampung merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk tidak hanya berkunjung namun juga tinggal dalam jangka waktu yang cukup lama di kampung wisata.

Melihat Yogyakarta merupakan salah satu daerah di Indonesia yang sukses dengan pengembangan konsep kampung wisata. Pengemasan sedemikian rupa sehingga dampak dari kunjungan wisatawan terhadap masyarakat kampung wisata cukup signifikan.

Selain itu, konsep kampung wisata yang ditawarkan sangat variatif. Kampung wisata muncul karena desa itu memiliki potensi atau kekayaan

yang dapat atau layak untuk dijual oleh masyarakat sendiri atau lokal. Objek kampung wisata adalah kampung dengan potensinya.

Kampung wisata identik dengan pemberdayaan rakyat dan pemberdayaan sdm. Kampung Wisata adalah salah satu ungkapan kehidupan manusia yang menyuguhkan tujuan wisata perkampungan. Dalam perwujudannya, kampung wisata hendaknya dapat memenuhi tuntutan-tuntutan yang ada baik yang menyangkut fasilitas wisata, sirkulasi, dan pengolahan ruang luar yang memiliki banyak keanekaragaman. Selain potensi dan fasilitas objek wisata yang mendukung perlu adanya unsur-unsur yang mendukung terciptanya satu wadah wisata yang bernuansa perkampungan. Tujuan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata yaitu untuk menikmati keindahan dan melepaskan rasa penat yang ada selain itu yang ingin didapatkan yaitu rasa gembira dan bersenang –senang.

Rekreasi yang rekreatif merupakan kunci dari tujuan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Rekreasi menurut asal katanya, rekreasi berasal dari kata dalam bahasa inggris yaitu “recreation” apabila ditinjau dari segi terminologinya : Re= kembali Create= mencipta. Jadi Rekreasi adalah mencipta kembali (penyegaran kembali badan atau pikiran sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti liburan atau piknik. Fungsi rekreasi sebagai berikut :

- Kesehatan jasmani
Aktivitas yang menggerakkan otot selama melakukan kegiatan rekreasi dapat menambah kesegaran dan kesehatan jasmani.
- Kesehatan rohani.
Sebagai relaksasi dan penyegaran yang merupakan penyeimbang rutinitas kegiatan manusia.

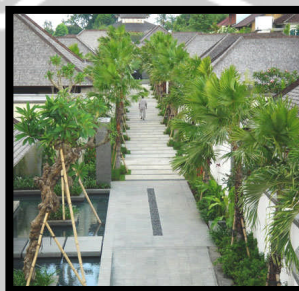
Permukiman sungai code khususnya Ledok Macanan memiliki keistimewaan tersendiri, suasana kampung yang padat penduduk dan memiliki kegiatan penduduk yang saling bergotong royong serta

memiliki keramahan dalam bermasyarakat. Permukiman yang memiliki gang-gang sempit dan tata ruang luar yang teratur cenderung memberi nuansa perkampungan yang asli dan ramah lingkungan. Walaupun keadaan sungai code yang masih dalam keadaan yang kurang bersih. Keadaan lingkungan sekitar dan sirkulasi pada gang-gang rumah sangat kental dengan nuansa permukiman kampung. Kali code yang terkenal dengan kekumuhan kini menjadi area perkampungan yang tertata rapi.

Sedangkan untuk dapat menciptakan suasana keunikan perkampungan secara maksimal perlu diciptakan dengan beberapa elemen yang mendukung seperti elemen inderawi. Sehingga diharapkan menjadi salah satu factor penentu terciptanya suasana Kampung Wisata. Elemen-elemen tersebut sebagai berikut :

- Elemen penglihatan

Elemen penglihatan atau visual dapat dicapai dengan banyaknya atraksi wisata yang ada di bantaran sungai code dan dengan potensi yang mendukung. Seperti sungai code yang masih kumuh dapat dijadikan potensi warung jajanan tradisional karena menjadi daya tarik pertama bagi para pengunjung kampung wisata Ledok Macanan menjadi magnet bagi wisatawan dan rumah penduduk yang dijadikan Homestay.



*Gambar 1.1. Pedestrian Hotel di Bali
Sumber:www.flick.com*

- Elemen Penciuman

Pengalaman meruang yang melibatkan indera penciuman atau perasa dapat diciptakan dengan adanya warung jajanan tradisional yang dapat memberi aroma masakan khas (ketika proses memasak masakan sehingga tercium aroma khas tersebut) serta adanya taman kampung.

- Elemen pendengaran

Pengalaman meruang yang melibatkan indera pendengaran dapat dihadirkan dengan memasukan unsur kesenian yaitu beragam pertunjukan rakyat Yogyakarta dengan unsure tradisional.



*Gambar 1.2 Ketoprak Betawi
Sumber : www.flickr.com*

- Elemen Peraba

Dapat diciptakan pada tektur dan detail elemen arsitektural, tetapi pada potensi pada kawasan sungai code tidak terdapat potensi yang menonjol yang dapat dijadikan potensi indera peraba.

Selain kelima variasi pengalaman inderawi terdapat beberapa elemen yang mendukung perkembangan kampung wisata Ledok Macanan code yaitu elemen yang terkandung dalam elemen pembentuk kawasan menurut shirvani.

Elemen-elemen ini berpengaruh terhadap terbentuknya desain kampung wisata yang memiliki konsep mewujudkan kawasan kampung

wisata Ledok Macanan code di Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata yang mengangkat keunikan perkampungan ditengah kota melalui penciptaan variasi pengalaman inderawi melalui penataan ruang luar dan dalam.

Untuk mewujudkan diterapkannya suasana rekreatif pada kawasan kampung wisata Ledok Macanan ini maka perlu adanya penataan ruang luar dan dalam. Kelima elemen tersebut diterapkan dengan mengembangkan potensi alam setempat untuk acuan mendapatkan wujud kampung wisata Ledok Macanan code. Dan dengan didukung beberapa elemen-elemen yang dapat dijadikan untuk dikembangkan menjadi potensi wisata kampung Ledok Macanan code tanpa merubah beberapa kondisi rumah warga sehingga suasana perkampungan tetap terjaga dan dilestarikan.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan Kawasan Kampung Wisata Ledok Macanan code di Yogyakarta yang mengembangkan keunikan kampung sebagai objek wisata melalui penataan ruang luar dan dalam dengan pendekatan variasi pengalaman inderawi.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Merencanakan kawasan Ledok Macanan menjadi kampung wisata dengan keanekaragaman potensi wisata yang khas dan bernuansa perkampungan melalui variasi pengalaman inderawi sehingga dapat dinikmati secara rekreatif.

1.3.2 Sasaran

Pengembangan kawasan wisata kampung Ledok Macanan diharapkan dapat:

- Menata permukiman bantaran kali code yang kumuh menjadi daerah wisata yang memiliki nilai keunikan dan banyak dikunjungi para wisatawan.
- Tetap mempertahankan program aktivitas yang mendukung keanekaragaman potensi kepadatan dan keanekaragaman jenis wisata dan Terciptanya lingkungan pinggiran kali yang asri dan bersih tanpa merubah bangunan sebelumnya.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai pariwisata yang meliputi kampung wisata Ledok Macanan yang diterapkan kedalam elemen arsitektural yang meliputi keanekaragaman tata ruang luar dan kawasan wisata serta tatanan sirkulasi alur wisata yang kemudian diterapkan dalam wujud arsitektural.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan meliputi :

1. Metode pencarian data

Melalui media online yaitu mempelajari tentang berbagai hal yang menyangkut pariwisata dan kampung wisata dan Survey dikawasan bantaran sungai code untuk mengetahui potensi serta keadaan lingkungan sekitar dan kondisi aktivitas masyarakat setempat.

1.6 PENDEKATAAN STUDI

Kampung wisata Ledok Macanan adalah kampung wisata yang memiliki keanekaragaman fasilitas wisata dengan tetap mempertahankan kondisi lingkungan dan pemukiman penduduk di bantaran sungai code.

Dengan melihat latar belakang keadaan dan konsep kampung wisata code menggunakan pendekatan **Konsep *Responsive Environment* (Bentley Alcock Murrain Mcglynn Smith)**. Yaitu melalui pendekatan *Richness*. Pada desain dicapai melalui richness yaitu kekayaan desain supaya lebih tanggap dengan kebutuhan pemakainnya. Pengembangan desain melalui pengalaman ruang dan pengalaman inderawi yang dapat dikembangkan potensinya di kampung code. Richness pada desain di capai melalui 5 indera yaitu:

- Indera penglihatan
- Indera penciuman
- Indera pendengaran
- Indera perasa
- Indera peraba



Gambar 1.3 Pengalaman Inderawi
Sumber: www.flickr.com

1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I Pendahuluan

Berisi pendahuluan yang memaparkan latar belakang eksistensi proyek, permasalahan, maksud proyek, permasalahan, rumusan permasalahan tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode, pendekatan studi, sistematika dan diagram pola pikir.

BAB II Tinjauan Umum Kampung Wisata

Berisi pembahasan tentang pengertian pariwisata, pengertian wisatawan, dan jenis pariwisata serta wisatawan, macam-macam pariwisata, motivasi wisatawan, kegiatan wisatawan, pengertian kampung wisata, perkembangan kampung wisata di Indonesia, karakter kampung wisata.

BAB III Tinjauan Kawasan Code dan Potensi Wisatanya

Berisi pembahasan tentang tinjauan umum Yogyakarta dan tinjauan khusus bantaran sungai serta potensi yang ada di kawasan sungai code.

BAB IV Tinjauan Pustaka

Berisi tentang pengertian variasi pengalaman inderawi dan penerapan kedalam konsep kampung wisata serta elemen pembentuk kawasan menurut Shirvani dan Teori Waterfront.

BAB V Analisis Perancangan Kampung Wisata code

Membahas kebutuhan ruang dan besaran yang dibutuhkan, analisis kegiatan, analisis kegiatan pelaku masyarakat setempat, memaparkan alur kegiatan dan zona ruang kawasan kampung wisata.

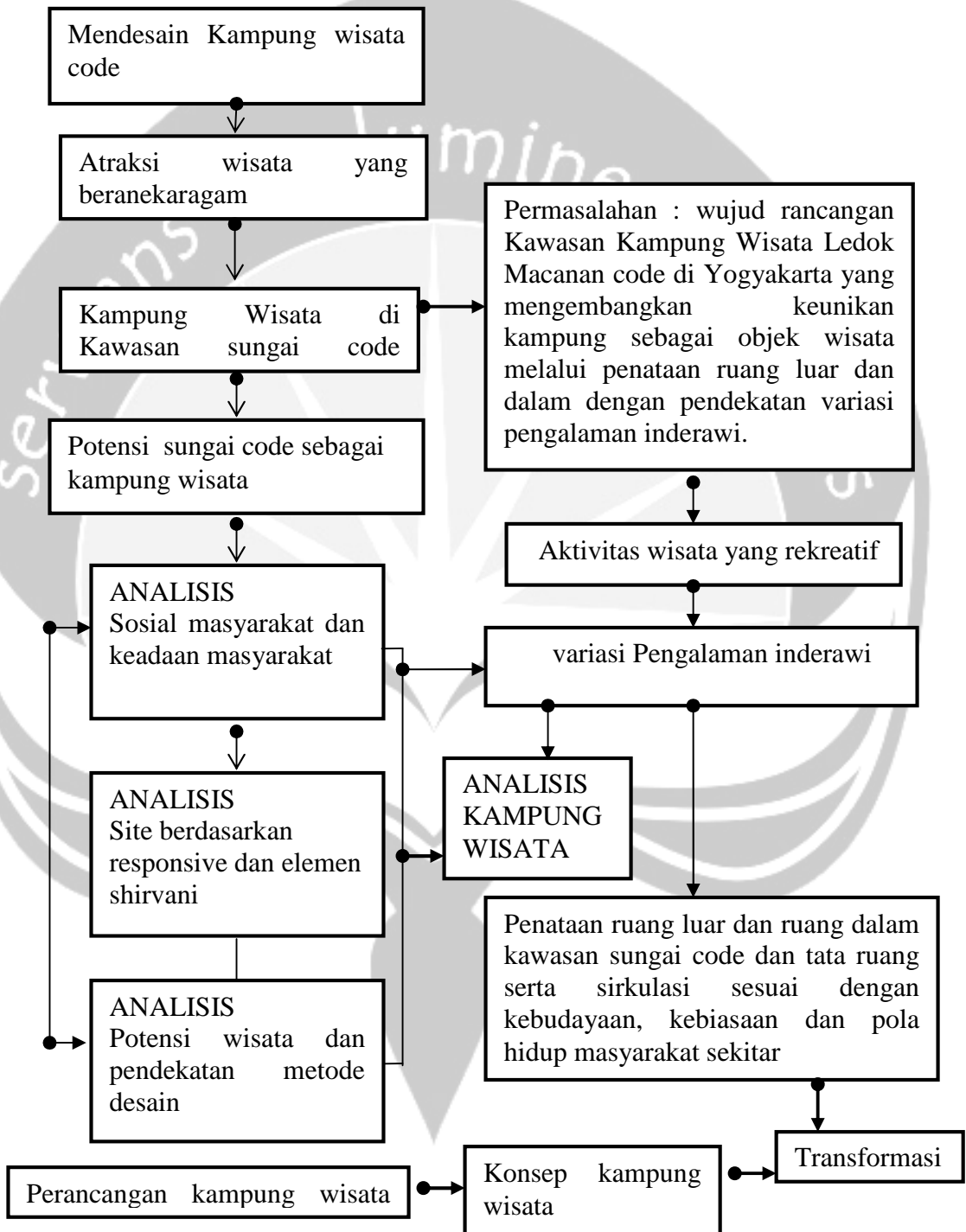
BAB VI Konsep Perencanaan dan Perancangan kampung wisata code

Berisi sketsa peletakan fasilitas wisata kampung wisata serta penerapan dalam pendekatan desain.

1.8 DIAGRAM ALUR PEMIKIRAN

Bagan 1.1.

Bagan Alur Pemikiran



(Sumber : Analisis Penulis, 2009)

1.9 GAGASAN AWAL

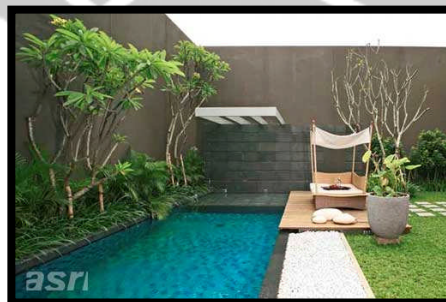
Gagasan awal disini mencoba mengungkapkan ketertarikan pada suatu obyek yang dapat dijadikan ide untuk menciptakan suasana, fasilitas, tata letak, dan furniture komposisi masa pada proses pemikiran ide, penentuan konsep dan pendekatan perancangan

1. Adanya warung kuliner diatas jembatan memberikan kesan dan suasana yang unik bagi pengunjung. Bentuk struktur dan konstruksi dalam penghitungan bahan dan beban memberikan rasa aman bagi pegunjung yang datang di warung kuliner.



*Gambar 1.4 Gagasan warung kuliner
Sumber:www.google.com*

2. Variasi dan pilihan yang ada di open space ini menarik karena menawarkan tempat dengan sudut pandang yang berbeda-beda, sehingga membuat pengunjung tertarik untuk duduk dengan nyaman.



*Gambar 1.5 Gagasan Open Space
Sumber: www.google.com*

3. Street furniture didesain untuk memberikan kesan karakter yang berbeda sehingga pejalan kaki menikmati suasana perkampungan ditengah kota.
4. berbeda dengan kondisi pedestrian menuju Kampung Wisata Ledok Macanan dan penempatannya memberikan rasa aman bagi pejalan kaki karena terdapat batasan secara fisik dan visual bagi pejalan kaki yang berada di pedestrian.



*Gambar 1.6 Street furniture
Sumber: www.google.com*

5. Gapura adalah suatu penanda bagi pengunjung untuk mengetahui letak kawasan tertentu dengan desain yang berbeda dan unik menjadi Ikon dari kawasan tersebut dan menjadikan karakter kawasan berbeda dengan karakter kawasan disekitarnya.



*Gambar 1.7 Gagasan Gapura
Sumber: www.google.com*